



Contents lists available at [Journal IICET](#)
International Journal of Technology, Innovation and Humanities

ISSN: 2746-6434 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/ijtjih>



Cooperation of teachers and parents in forming discipline characters of students of sman 1 lembah gumanti

Elfina Camelisa^{*)}, Firman Firman, Rusdinal Rusdinal
Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 17th, 2020

Revised Apr 29th, 2020

Accepted May 7th, 2020

Keyword:

Teacher
Parent Collaboration
Caracter Education
Student Discipline

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe how schools should shape social care characteristics for students of SMAN 1 Lembah Gumanti. This research is motivated by a lack of understanding of the importance of subjects in students and parents, so that a cooperative relationship between parents and teachers is needed to shape student subjects. This type of research used data collection techniques in descriptive and qualitative forms such as observation, interviews, and literature study. This study describes and shows the fact that teachers have worked hard to work with parents, including: fostering a good relationship between parents and teachers, providing direction and learning about character education, including parents in this character education program, then also creating a mutual agreement between teachers and parents regarding the limits on the use of devices and social media for students. Coordinating teacher visits to students' homes to further monitor the policies that have been made. With the active role of both parties between teachers and parents, it is hoped that they will be able to realize the character building program for students.



© 2020 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Elfina Camelisa,
Universitas Negeri Padang
vinachamelisa@gmail.com

Introduction

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, melalui pendidikan orang akan mendapatkan ilmu. Orang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia akan berbeda dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Oleh sebab itu Tanpa proses pendidikan, manusia tidak akan menjadi manusia. Sebagaimana disebutkan di atas, tanpa upaya manusia, pendidikan tidak akan terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, manusia harus dididik dan bisa menjadi makhluk yang terdidik (Nelwati, 2006)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan agar dapat membentuk karakter yang baik bagi generasi penerus bangsa. Adanya dorongan akan pembentukan karakter bagi setiap manusia sebagai cikal bakal yang baik untuk menjalankan kehidupan sosial dalam masyarakat.

Arti dari sebuah kata karakter sebagaimana yang diungkapkan oleh Hidayatullah (2010) bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu, sedangkan menurut Heri (2012) karakter merupakan keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Hal terpenting dan sangat berpengaruh pada generasi muda adalah pendidikan karakter. peran Orangtua, pendidikan, serta institusi agama punya peran dan tanggung jawab mengenai pembentukan karakter. (Krischenbaum, 1995).

menurut yahya Khan (2010) pendidikan karakter adalah upaya dan cara berpikir serta berperilaku yang membantu individu untuk hidaup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kemendikbud (2013) Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang membina dan mencirikan bangsa di kalangan peserta didik, sehingga memiliki nilai dan karakter sebagai karakternya sendiri, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang beragama dan nasionalis, dan berbuah dan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu berbaur dengan masyarakat dan lingkungannya.

Mengingat banyaknya kejadian yang mengindikasikan krisis moral pada anak, remaja, dan lanjut usia, maka pendidikan karakter perlu diperkuat saat ini. Oleh karena itu, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter sejak dini. Disiplin merupakan salah satu ciri nilai yang harus dikembangkan.

Nilai-nilai karakter subjek ini sangat penting bagi manusia, maka akan muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pentingnya penguatan nilai disiplin, kini banyak terdapat perilaku abnormal yang melanggar norma disiplin. Contoh lain dari perilaku tidak disiplin adalah membuang sampah sembarangan, parkir di lokasi yang telah ditentukan, ketidakpatuhan terhadap izin mendirikan bangunan, dan lain sebagainya. Akibat perilaku ilegal tersebut menunjukkan tidak adanya kesadaran masyarakat untuk melanggar perilaku disipliner yang ditetapkan oleh pemerintah.

Perilaku tidak disiplin sering juga ditemui di lingkungan sekolah. Salah satu contoh yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa yaitu di SMAN 1 Lembah Gumanti banyaknya siswa yang membolos. Datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengenakan seragam lengkap yang diatur dalam kode etik sekolah, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu. Oleh karena itu, perhatian orang tua dan masyarakat sekitar sekolah juga sangat dibutuhkan.

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo (2013) menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter peserta didik perlu dilaksanakan tiga rencana, yaitu: (1) budaya sekolah yang berkualitas yang meliputi kualitas input, kualitas akademik dan kualitas non akademik; (2) Budaya pesantren, Fokusnya pada pembinaan budi pekerti, keterbukaan, kepedulian, persatuan dan kerjasama; (3) Budaya disiplin, yang menitikberatkan pada pembinaan budi pekerti, khususnya keyakinan beragama.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari pengembangan kepribadian. Nilai karakter disiplin mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dll. Curvin & Mindler (1999) meyakini bahwa disiplin memiliki tiga aspek, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin menyelesaikan masalah, agar masalah tidak bertambah parah; (3) disiplin mengatasi siswa yang tidak terkendali.

Oleh karena itu, berdasarkan berbagai penjelasan dari pertanyaan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji upaya guru dalam menjalin kerjasama dengan orang tua siswa di SMAN 1 Lembah Gumanti Sekolah untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Method

Sesuai dengan fokus penelitian yang penulis ambil yaitu tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 1 Lembah Gumanti. Maka Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif, dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitaif.

Dalam penelitian ini, Penulis melakukan teknik pengumpulan data berdasarkan pendapat dari Suhasimi Arikunto (2006) pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara, Studi Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pendapat dari Miles Huberman dalam Sugiyono (2017) yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan uji keabsahan data berupa Triangulasi.

Results and Discussions

Kerjasama antara Orang Tua dan Guru untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Upaya Guru

Mengadakan Pertemuan antara Orang Tua dan Guru

Pertemuan ini diadakan sebagai bentuk komunikasi antara orangtua dan pendidik sekolah untuk membahas perkembangan anak di sekolah dan menyusun rencana guru di sekolah. Pertemuan tersebut di laksanakan setiap hari sabtu minggu ke-4 dalam sekali 3 bulan. pertemuan tersebut juga dibentuk panitia pertemuan yang beranggotakan orang tua siswa sendiri.

Mensosialisasikan Pendidikan Karakter

Sosialisasi ini dilakukan untuk mengembangkan pendidikan kepribadian yang dirancang oleh guru, seperti keinginan bersama untuk mengadakan pertemuan dan rencana untuk meningkatkan pengetahuan.

Libatkan orangtua dalam program pendidikan karakter

Kontribusi orangtua dalam membentuk karakter siswa bisa dilakukan dengan mengawasi anak belajar di rumah dengan meningkatkan jam belajar, mematikan TV disaat belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul. Selain itu juga mengontrol kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.

Faktor Pendukung

Keterlibatan Orang Tua

Partisipasi orang tua dalam meningkatkan upaya guru antara lain: mengawasi kegiatan siswa di rumah, meluangkan waktu mengikuti pertemuan yang diadakan oleh sekolah dan guru, serta menepati janji dan rencana yang dibentuk bersama guru dalam pertemuan tersebut.

ketersediaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Daftar nilai wajib disediakan oleh seorang pendidik. Guru menyampaikan hasil nilai ulangan siswa setiap semester. Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2013), komunikasi harus dijaga terutama dalam hal diperlukan untuk meningkatkan pendidikan anak.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor ini termasuk pemahaman orang tua yang tidak memadai tentang pendidikan karakter, terjadinya miskomunikasi antara orang tua dan guru, dan kurangnya waktu bagi beberapa orang tua untuk menghadiri pertemuan.

Hal ini sesuai dengan pandangan Lickona (2012) menyatakan bahwa Tentunya sebagian wali murid masih cuek atau kurang mendukung upaya sekolah untuk memberikan pendidikan berharga. Dalam hal pengembangan pembelajaran dan pengembangan karakter, banyak orang tua yang lebih memperhatikan pekerjaan daripada perkembangan anaknya.

Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk mendorong kerja sama antara orangtua dalam membentuk kepribadian peserta didik, antara lain membentuk paguyuban orangtua-guru untuk menggalakkan pendidikan karakter dan melibatkan orangtua dalam pendidikan karakter tersebut. Perjanjian disipliner dengan orangtua untuk membatasi penggunaan gawai dan media sosial pada siswa, memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, menyediakan pusat dukungan wali murid dan siswa, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua.

Selain itu, banyak faktor yang membantu upaya guru, antara lain peran serta orang tua dalam mendukung upaya guru untuk mendorong kerja sama, dan sekolah dapat memanfaatkan guru untuk meningkatkan sarana dan prasarana kerjasama dengan orang tua.

Faktor yang menghambat upaya guru antara lain pemahaman orang tua yang tidak memadai tentang pendidikan siswa dan perkembangan mata pelajaran, komunikasi yang kurang antara orang tua dan guru, dan kurangnya waktu bagi beberapa orang tua untuk menghadiri pertemuan.

References

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. 1999. *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bndung: Alfabeta.
- Hasan, S.H. 2013. Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013. Presentasi pada Konggres Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah (APPS), Jakarta, 17-19 Mei.

-
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Perkasa.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendidikan Saintific*. Kementrian Dan Kebudayaan
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kirschenbaum, H. 1995. *100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Setting*. London: Allyn And Bacon.
- Lickona, Thomas. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (Terjemahan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sasmi Nelwati, *Dasar-dasar Kependidikan* (Padang: IAIN IB Press, 2006), h. 15
- Sudrajat, A. & Wibowo, A. 2013. "Pembentukan Karakter Terpuji di Sekolah Dasar Muhammadiyah Condongcatu". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (2), Hlm. 174- 185
- Suhasimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipt.